

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan data-data yang ditemukan dan diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PAK Remaja di Jemaat KGMPi Elohim, sudah berjalan semestinya dengan kerjasama antara Gereja melalui pendeta dan penatua remaja serta orang tua dirumah. Tetapi tetap memerlukan usaha yang terus menerus serta hal baru dalam pelaksanaan PAK bagi remaja agar rajin beribadah dan giat melayani.
2. Keluarga menjadi faktor utama dalam pelaksanaan PAK Remaja selain penatua remaja. Karena masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli dengan pelaksanaan PAK Remaja, baik itu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun merasa program dari Kompelus remaja bukan merupakan tugas dari mereka sebagai orang tua melainkan penatua serta pengurus remaja saja. Tetapi sebagian orang tua lain, rajin dalam mendorong anaknya untuk rajin dan giat beribadah serta mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan remaja. Faktor penghambat pelaksanaan PAK Remaja juga datang dari remaja itu sendiri, baik itu karena penggunaan *handphone* atau bermain dengan

teman, dan masih banyak faktor-faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan PAK Remaja.

3. Pembentukan identitas Remaja sangat penting bagi kaum remaja. remaja mampu mengenali dirinya sendiri, menyadari akan kelebihan dan kekurangan, menerimanya dirinya secara utuh sebagai remaja Kristen dan bertanggung jawab akan keputusan yang diambil. Peran penting Gereja dan orang tua dalam pembentukan identitas Remaja melalui PAK. Perlunya peran orang tua melalui PAK dengan membimbing dan memotivasinya melalui pengajaran Alkitab agar bertumbuh sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus yang memiliki citra diri remaja Kristen yang mampu menerima dirinya sendiri secara utuh dan memampukan remaja dalam mencapai cita-cita, minat dan bakatnya. Melalui PAK Remaja, Gereja juga berusaha mengupayakan pembentukan identitas remaja, baik melalui pendidikan Katekisasi sisi bagi kaum remaja, juga melalui program-program khusus oleh Kompelsus remaja untuk membentuk identitas diri remaja Kristen agar mengenal, menerima, menilai dirinya berdasarkan penilaian Tuhan sehingga terwujud cita-cita kedepan sesuai dengan aktualisasi diri sebagai pengikut Kristus.

B. Saran

Remaja harus mulai belajar melatih diri secara mandiri, inisiatif, dan rajin mengenal identitas dirinya sebagai remaja Kristen sehingga mampu menerima konsep dirinya secara utuh. Memiliki penilaian diri sesuai dengan penilaian Tuhan, bahwa dirinya berharga sehingga ia pun menyadari cita-citanya bersama Kristus dan menjadi berkat bagi orang di sekitarnya

Orang tua perlu lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab sebagai komponen pendidikan di dalam keluarga, tidak hanya PAK saja tetapi juga dalam pembentukan identitas diri remaja sebagaimana remaja yang membutuhkan dorongan dan bimbingan dari orang tua bagi masa depan keluarga, Gereja serta untuk dirinya sendiri.

Gereja secara khusus melalui Kompelsus Remaja juga perlu memperhatikan beberapa program yang diprogramkan. Perlu lebih kreatif dalam menyusun program untuk Kompelsus Remaja. diharapkan dengan adanya program yang lebih kreatif, remaja akan tertarik dan lebih giat dalam mengambil bagian dalam persekutuan ibadan dan kegiatan-kegiatan lainnya.